Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern
Volume: 1, Nomor: 4, (2026), Desember: 1643 - 1658
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/580
E-ISSN: 3124-890X

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Teknologi Informasi di Bursa Efek Indonesia 2021-2025

Najwa Lathifa Zahra[1], Rosmita[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Tangerang, Indonesia [1,2]
Corresponding Author: *lathifanajwa12@gmail.com[1*], rosmita.rmt@bsi.ac.id[2]*

Info Artikel
Received: *09 Oktober 2026*
Revised : *14 Oktober 2026*
Accepted: *26 Oktober 2026*
Published: *04 November 2026*

Keywords: *current ratio, debt-to-asset ratio, return on asset, panel data regression.*

Abstract
This study is motivated by movements of the current ratio and debt-to-asset ratio that do not always follow changes in return on assets among information technology services subsector companies in 2021-2025. It aims to examine the partial and simultaneous effect of both ratios on return on assets of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative panel data regression with the fixed effects model was applied to six companies selected through purposive sampling, producing 30 observations. The current ratio has no significant effect on return on assets (probability 0.7520), whereas the debt-to-asset ratio has a negative and significant effect (probability 0.0019). Simultaneously, both variables have a significant effect (F-statistic probability 0.000160) with an adjusted coefficient of determination of 59.87 percent. The novelty lies in focusing on information technology services companies using a fixed-effect panel model for the latest five years. Funding structure determines profitability more than liquidity.

Kata Kunci*:* current ratio, debt to asset ratio, return on asset, regresi data panel.

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergerakan current ratio dan debt-to-asset ratio yang tidak selalu sejalan dengan perubahan return on assets pada perusahaan subsektor jasa teknologi informasi periode 2021-2025. Tujuannya adalah mengetahui pengaruh kedua rasio tersebut, secara parsial dan simultan, terhadap return on assets pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi data panel kuantitatif dengan model efek tetap pada enam perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, sehingga diperoleh 30 observasi. Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets (probabilitas 0,7520), sedangkan debt-to-asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan (probabilitas 0,0019). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (probabilitas statistik F 0,000160) dengan koefisien determinasi yang disesuaikan 59,87 persen. Kebaruan penelitian terletak pada fokus pada perusahaan jasa teknologi informasi dengan model panel efek tetap pada lima tahun terakhir. Struktur pendanaan lebih menentukan profitabilitas dibandingkan dengan likuiditas.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Sektor layanan teknologi informasi telah menjadi salah satu pilar ekonomi nasional yang tumbuh signifikan seiring percepatan transformasi digital di berbagai sektor industri. Perusahaan subsektor jasa teknologi informasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan mampu menjaga kinerja keuangan yang optimal agar tetap kompetitif, menarik minat investor, dan memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Salah satu indikator utama kinerja keuangan tersebut adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya sehingga semakin besar pula daya tariknya di mata investor (Kasmir, 2022). Dalam kerangka manajemen keuangan, tingkat ROA tidak berdiri sendiri karena dipengaruhi oleh keputusan perusahaan dalam mengelola aset, likuiditas, dan kewajiban secara terpadu (Hia & Widagdo, 2024; Ompusunggu & Irenetia, 2023).

Likuiditas dan solvabilitas merupakan dua aspek yang lazim dikaitkan dengan profitabilitas. *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2022). Secara umum, rasio lancar dianggap memadai apabila berada pada kisaran minimal dua kali lipat (Ahmad & Nurhamdi, 2025), sementara DAR yang tinggi menandakan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal. Hubungan CR dengan ROA dapat bersifat timbal balik. Likuiditas yang terlalu rendah mengganggu operasional perusahaan, tetapi likuiditas yang berlebihan menunjukkan dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Di sisi lain, hubungan DAR dengan ROA umumnya negatif karena semakin besar aset yang dibiayai utang, semakin besar beban bunga yang menggerus laba bersih.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori sinyal dan teori *trade-off*. Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih baik daripada investor, sehingga rasio keuangan dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal positif atau negatif mengenai kondisi perusahaan (Nugroho et al., 2023). Teori *trade-off* yang berakar pada gagasan Modigliani dan Miller (1963), yang kemudian direvisi oleh Kolari dan Vélez-Pareja (2012), menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat penghematan pajak dari utang dengan risiko kesulitan keuangan, sehingga penambahan utang menjadi tidak optimal ketika biaya risiko melampaui manfaatnya (Brigham & Houston, 2019; Siregar et al., 2024).

Fenomena empiris pada perusahaan subsektor jasa teknologi informasi periode 2021-2025 menunjukkan bahwa pergerakan CR dan DAR tidak selalu diikuti perubahan ROA yang sejalan. PT

Indointernet Tbk (EDGE) mengalami penurunan CR dari 2,2683 pada 2021 menjadi 0,7600 pada 2025 seiring kenaikan DAR dari 0,1881 menjadi 0,6646, dan ROA-nya turun dari 9,7451 menjadi 2,2145. Sebaliknya, PT DCI Indonesia Tbk (DCII) menurunkan DAR dari 0,5939 menjadi 0,3975 dan ROA-nya naik dari 8,7395 menjadi 15,0704. Kondisi yang lebih kontradiktif tampak pada PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC), yang memiliki DAR sangat tinggi dan relatif stabil pada kisaran 0,85 sampai 0,98, tetapi ROA-nya berfluktuasi tajam dan sempat turun ke titik terendah 1,1138 pada 2023 sebelum naik menjadi 6,3938 pada 2025. Pada PT Wira Global Solusi Tbk (WGSH), CR yang mencapai 34,4385 pada 2022 juga tidak menghasilkan ROA yang sepadan, bahkan ROA-nya menurun dari 8,3600 pada 2022 menjadi 4,2493 pada 2025. Ketidakselarasan antara teori (*das sollen*) dan kondisi empiris (*das sein*) ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam.

Temuan penelitian terdahulu pun belum seragam. Sari dan Mardiana (2025) pada perusahaan semen menemukan bahwa CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, baik parsial maupun simultan. Sebaliknya, Fadilani dan Krisnaldy (2025) pada perusahaan makanan serta Aljia dan Zaman (2026) pada perusahaan baja menyimpulkan bahwa kedua rasio tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian pada perusahaan teknologi umumnya memakai variabel terikat yang berbeda, misalnya harga saham (Cahyani et al., 2025) dan nilai perusahaan (Firmansyah et al., 2025). Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada objek perusahaan sub sektor jasa teknologi informasi yang memiliki intensitas aset berwujud rendah, serta pada penggunaan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) pada periode 2021-2025.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoretis berupa tambahan kajian empiris mengenai hubungan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan berbasis teknologi informasi. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan terkait pengelolaan likuiditas dan struktur utang, bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai potensi profitabilitas dan risiko investasi pada saham sub sektor ini, serta rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh CR secara parsial terhadap ROA, pengaruh DAR secara parsial terhadap ROA, serta pengaruh CR dan DAR secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor jasa teknologi informasi yang terdaftar di BEI. Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara (Kumayas et al., 2024) adalah (1) CR berpengaruh terhadap ROA, (2) DAR berpengaruh terhadap ROA, dan (3) CR dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Menurut Hia dan Widagdo (2024), rancangan penelitian yang baik harus sejalan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang diperlukan agar hasilnya sahih dan dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kategori deskriptif verifikatif karena tujuannya adalah menguji dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara empiris melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data tersebut berbentuk data panel, yaitu gabungan data lintas subjek dan data runtut waktu, yang mencakup periode 2021-2025 dan dikumpulkan serta diolah pada 2026.

Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok entitas dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Irawan & Sumarni, 2023). Pemilihan kelompok yang tepat sangat penting karena populasi menetapkan batas generalisasi temuan (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Berdasarkan penelusuran pada situs BEI dan laporan keuangan perusahaan, diperoleh sembilan perusahaan jasa teknologi informasi, yaitu ATIC, MLPT, DCII, WGSH, ELIT, EDGE, ENVY, LMAS, dan TECH. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan unit berdasarkan pertimbangan tertentu (Supriadi & Amalya, 2025), dengan kriteria kelengkapan data laporan keuangan selama periode penelitian. Tiga perusahaan, yaitu ENVY, LMAS, dan TECH, tidak memenuhi kriteria karena datanya tidak lengkap sehingga terpilih enam perusahaan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Enam perusahaan selama lima tahun menghasilkan 30 observasi.

Tabel 1. *Daftar perusahaan sampel penelitian*

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Anabatic Technologies Tbk	ATIC
2	PT Multipolar Technology Tbk	MLPT
3	PT DCI Indonesia Tbk	DCII
4	PT Wira Global Solusi Tbk	WGSH
5	PT Data Sinergitama Jaya Tbk	ELIT
6	PT Indointernet Tbk	EDGE

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2026)

Variabel dan definisi operasional

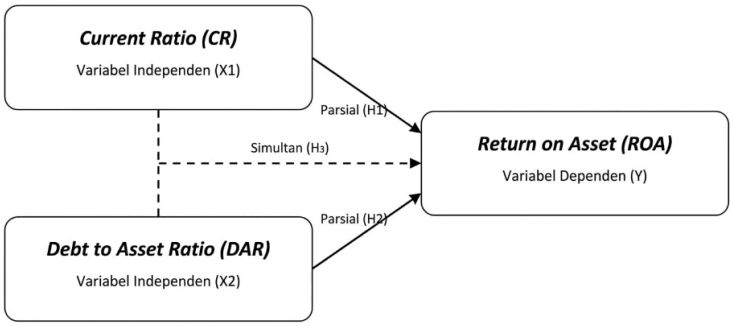
Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang seluruhnya diukur dengan skala rasio dan bersumber dari laporan keuangan (Kasmir, 2022). Variabel bebas pertama adalah *Current Ratio* (X_1), variabel bebas kedua adalah *Debt to Asset Ratio* (X_2), dan variabel terikat adalah *Return on Asset* (Y). Definisi, rumus, dan skala pengukuran ketiga variabel disajikan pada Tabel 2. Sebagai pembanding, standar umum untuk CR adalah minimal 200% (Ahmad & Nurhamdi, 2025), untuk DAR minimal 35%, dan untuk ROA minimal 5% (Kasmir, 2022).

Tabel 2. *Definisi operasional variabel penelitian*

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	*Current Ratio* (X_1)	Rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Kasmir, 2022).	CR = Aset Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio
2	*Debt to Asset Ratio* (X_2)	Rasio yang menilai persentase total aset yang dibiayai oleh total utang perusahaan (Kasmir, 2022).	DAR = Total Utang / Total Aset	Rasio
3	*Return on Asset* (Y)	Rasio yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki (Kasmir, 2022).	ROA = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%	Rasio

Sumber: Diolah peneliti dari berbagai sumber (2026)

Hubungan antarvariabel digambarkan dalam kerangka berpikir pada Gambar 1, yang disusun berdasarkan temuan Fadilani dan Krisnaldy (2025), Aljia dan Zaman (2026), serta Sari dan Mardiana (2025).



Gambar 1. *Kerangka berpikir penelitian*
Sumber: Diolah peneliti (2026)

Teknik pengumpulan dan analisis data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan sampel yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs BEI, meliputi aset lancar, kewajiban lancar, total utang, total aset, dan laba bersih setelah pajak. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 10. Data panel menggabungkan data *cross-section* dan *time series* sehingga menyajikan informasi yang lebih banyak dan derajat kebebasan yang lebih luas (Riyandini et al., 2024). Tahapan analisis diawali statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Firmansyah et al., 2025), dilanjutkan pemilihan model terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM), FEM, dan *Random Effect Model* (REM) melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow memilih antara CEM dan FEM, sedangkan Uji Hausman memilih antara FEM dan REM, dengan kriteria probabilitas di bawah 0,05 yang menunjukkan FEM lebih tepat (Wibowo, 2025).

Uji asumsi klasik pada data panel dibatasi pada uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas tidak diwajibkan untuk memperoleh estimator linier tidak bias terbaik, dan uji autokorelasi tidak relevan karena autokorelasi hanya berlaku pada data runtut waktu (Basuki, 2021; Kumayas et al., 2024). Multikolinieritas dinyatakan tidak terjadi apabila korelasi antarvariabel bebas kurang dari 0,80, sedangkan heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan kriteria probabilitas masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 (Kumayas et al., 2024; Wibowo, 2025). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk kemampuan model menjelaskan variasi ROA, dengan taraf signifikansi 5 persen (Kumayas et al., 2024).

Pada uji t, hipotesis nol ditolak apabila probabilitas t-statistik kurang dari 0,05 yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan diterima apabila probabilitasnya

sama dengan atau lebih besar dari 0,05. Kriteria yang sama berlaku pada uji F, yaitu hipotesis nol ditolak apabila probabilitas statistik F kurang dari 0,05. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu, dengan nilai yang semakin mendekati satu menunjukkan kemampuan CR dan DAR yang semakin besar dalam menjelaskan variasi ROA, sedangkan nilai yang rendah berarti variasi ROA lebih banyak dijelaskan oleh faktor di luar model (Kumayas et al., 2024). Persamaan regresi data panel FEM yang diestimasi adalah sebagai berikut (Basuki, 2021).

$$ROA_{it} = \alpha_i + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pada persamaan tersebut, ROA_{it} adalah *Return on Asset* perusahaan i pada periode t, α_i adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, CR_{it} adalah *Current Ratio*, DAR_{it} adalah *Debt to Asset Ratio*, dan ε_{it} adalah residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data panel seimbang yang mencakup enam perusahaan sub sektor jasa teknologi informasi selama 2021-2025 sehingga diperoleh 30 observasi. Tabel 3 menyajikan nilai CR, DAR, dan ROA setiap perusahaan pada setiap tahun pengamatan.

Tabel 3. *Data penelitian*

No	Kode	Tahun	CR	DAR	ROA (%)
1	ATIC	2021	0,8715	0,9821	5,9357
2	ATIC	2022	0,8949	0,9616	2,5776
3	ATIC	2023	1,0632	0,9277	1,1138
4	ATIC	2024	1,1427	0,8726	6,2341
5	ATIC	2025	1,1727	0,8461	6,3938
6	MLPT	2021	1,1399	0,6811	8,3688
7	MLPT	2022	1,1750	0,6970	19,8123
8	MLPT	2023	0,9659	0,7714	7,1908
9	MLPT	2024	1,0233	0,7958	11,1533
10	MLPT	2025	1,0493	0,7968	8,9729
11	DCII	2021	0,6384	0,5939	8,7395
12	DCII	2022	0,9440	0,5073	11,4323
13	DCII	2023	1,3355	0,3997	13,9940
14	DCII	2024	0,9421	0,3768	16,5313

No	Kode	Tahun	CR	DAR	ROA (%)
15	DCII	2025	0,9497	0,3975	15,0704
16	WGSH	2021	21,3813	0,0454	7,2691
17	WGSH	2022	34,4385	0,0246	8,3600
18	WGSH	2023	18,8280	0,0336	7,6788
19	WGSH	2024	6,5624	0,1168	6,3555
20	WGSH	2025	4,7207	0,1389	4,2493
21	ELIT	2021	1,3303	0,6119	9,7362
22	ELIT	2022	1,6202	0,5432	8,0511
23	ELIT	2023	1,4675	0,4737	7,5057
24	ELIT	2024	1,3454	0,5198	9,2594
25	ELIT	2025	1,4597	0,4673	11,3633
26	EDGE	2021	2,2683	0,1881	9,7451
27	EDGE	2022	1,6731	0,2457	11,5926
28	EDGE	2023	0,8563	0,4597	9,2997
29	EDGE	2024	0,9471	0,5134	6,6139
30	EDGE	2025	0,7600	0,6646	2,2145

Sumber: Data yang diolah (2026)

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa CR, DAR, dan ROA berfluktuasi setiap tahun. CR tertinggi terdapat pada WGSH tahun 2022 sebesar 34,4385 dan terendah pada DCII tahun 2021 sebesar 0,6384. DAR tertinggi terdapat pada ATIC tahun 2021 sebesar 0,9821 dan terendah pada WGSH tahun 2022 sebesar 0,0246. Adapun ROA tertinggi terdapat pada MLPT tahun 2022 sebesar 19,8123 dan terendah pada ATIC tahun 2023 sebesar 1,1138. Variasi tersebut menjadi dasar analisis lebih lanjut mengenai pengaruh CR dan DAR terhadap ROA.

Jika dilihat per perusahaan, pola yang berbeda tampak jelas. DCII menunjukkan peningkatan profitabilitas dari ROA 8,7395 pada 2021 menjadi 16,5313 pada 2024, bertepatan dengan penurunan DAR dari 0,5939 menjadi 0,3768, sebelum ROA sedikit menurun menjadi 15,0704 pada 2025 ketika DAR naik tipis menjadi 0,3975. EDGE menunjukkan arah sebaliknya, yaitu DAR yang naik dari 0,1881 menjadi 0,6646 diiringi penurunan ROA dari puncaknya sebesar 11,5926 pada 2022 menjadi 2,2145 pada 2025. WGSH mempertahankan DAR yang sangat rendah, yaitu di bawah 0,15, dengan CR yang menyusut dari 34,4385 menjadi 4,7207 dan ROA yang turun dari 8,3600 menjadi 4,2493. Adapun ATIC dan MLPT berada pada DAR yang tinggi, sedangkan ELIT berada pada DAR

menengah, dengan ROA yang sama-sama berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Statistik deskriptif pada Tabel 4 memberikan gambaran umum data penelitian. Rata-rata CR sebesar 3,8322 atau 383 persen, jauh di atas standar umum 200 persen. Standar deviasi CR sebesar 7,5637 melebihi nilai rata-ratanya, yang menandakan variasi antarperusahaan sangat tinggi akibat nilai ekstrem pada WGSH. Nilai *skewness* sebesar 2,9964 dan *kurtosis* sebesar 11,1643 memperkuat adanya data pencilan tersebut, dan uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan data CR tidak berdistribusi normal. Kondisi ini tidak menjadi masalah karena normalitas bukan syarat wajib dalam regresi data panel (Basuki, 2021). Rata-rata DAR sebesar 0,5218 atau 52,18 persen, lebih tinggi daripada standar umum 35 persen, yang mengindikasikan bahwa proporsi aset yang dibiayai utang tergolong cukup tinggi, dan datanya berdistribusi normal dengan probabilitas Jarque-Bera 0,5276. Rata-rata ROA sebesar 8,7605 persen berada di atas standar umum 5 persen dengan sebaran yang wajar, dan datanya juga berdistribusi normal dengan probabilitas Jarque-Bera 0,2921.

Tabel 4. *Hasil analisis statistik deskriptif*

Statistik	**CR**	**DAR**	**ROA**
Mean	3,832221	0,521799	8,7605
Median	1,157699	0,516612	8,3644
Maximum	34,43853	0,982135	19,8123
Minimum	0,638379	0,024606	1,1138
Std. Dev.	7,563710	0,286062	4,0616
Skewness	2,996437	-0,207400	0,600171
Kurtosis	11,16433	2,077530	3,726921
Jarque-Bera	128,2135	1,278764	2,461541
Probability	0,000000	0,527618	0,292067
Observations	30	30	30

Sumber: Data output EViews 10 (2026)

Pemilihan model estimasi dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman yang hasilnya disajikan pada Tabel 5. Pada Uji Chow, probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0002 dan *Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga FEM lebih sesuai dibandingkan CEM. Pada Uji Hausman, probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0139 juga lebih kecil dari 0,05 sehingga FEM lebih sesuai dibandingkan REM. Dengan demikian, FEM dipilih sebagai model estimasi pada analisis selanjutnya.

Tabel 5. *Hasil uji pemilihan model*

Pengujian	Statistik	Nilai	Prob.	Keputusan
Uji Chow	Cross-section F	8,176284	0,0002	FEM
Uji Chow	Cross-section Chi-square	31,506247	0,0000	FEM
Uji Hausman	Cross-section random	8,552684	0,0139	FEM

Keterangan: FEM = Fixed Effect Model. Sumber: Data output EViews 10 (2026)

Uji asumsi klasik yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa korelasi antara CR dan DAR sebesar -0,6266, masih di bawah batas 0,80 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Uji Glejser menghasilkan probabilitas 0,5423 untuk CR dan 0,4873 untuk DAR, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. *Hasil uji asumsi klasik*

Pengujian	Variabel	Nilai	Keputusan
Multikolinieritas	Korelasi CR dan DAR	-0,626607	Bebas
Heteroskedastisitas (Glejser)	CR	0,5423	Bebas
Heteroskedastisitas (Glejser)	DAR	0,4873	Bebas

Keterangan: nilai heteroskedastisitas berupa probabilitas. Sumber: Data output EViews 10 (2026)

Hasil estimasi FEM disajikan pada Tabel 7. Persamaan regresi yang diperoleh adalah ROA = 0,185945 + 0,000350 CR - 0,191034 DAR + ε. Koefisien CR bernilai positif sebesar 0,000350 tetapi tidak signifikan, sedangkan koefisien DAR bernilai negatif sebesar 0,191034 dan signifikan. Artinya, semakin tinggi proporsi utang dalam pembiayaan aset, semakin rendah profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya.

Tabel 7. *Hasil estimasi Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0,185945	0,029990	6,200211	0,0000
CR (X_1)	0,000350	0,001094	0,319997	0,7520
DAR (X_2)	-0,191034	0,054267	-3,520248	0,0019

Keterangan: R-squared = 0,695547; Adjusted R-squared = 0,598676; F-statistic = 7,180114;

Prob(F-statistic) = 0,000160. Sumber: Data output EViews 10 (2026)

Hasil pengujian hipotesis dirangkum pada Tabel 8. Pada uji t, CR memiliki t-statistik 0,319997 dengan probabilitas 0,7520 yang lebih besar dari 0,05 sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. DAR memiliki t-statistik -3,520248 dengan probabilitas 0,0019 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada uji F, statistik F sebesar 7,180114 dengan probabilitas 0,000160 menunjukkan bahwa CR dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,598676 berarti CR dan DAR secara bersama-sama menjelaskan 59,87 persen variasi ROA, sedangkan 40,13 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 8. *Ringkasan pengujian hipotesis*

Hipotesis	Pengujian	Nilai	Prob.	Kesimpulan
H_1	CR terhadap ROA (uji t)	0,319997	0,7520	Ditolak
H_2	DAR terhadap ROA (uji t)	-3,520248	0,0019	Diterima
H_3	CR dan DAR terhadap ROA (uji F)	7,180114	0,000160	Diterima

Keterangan: taraf signifikansi 5 persen. Sumber: Data output EViews 10 (2026)

Pembahasan

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Temuan ini sejalan dengan Fadilani dan Krisnaldy (2025) pada PT Mayora Indah Tbk yang menemukan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (t = 0,220), serta Aljia dan Zaman (2026) pada PT Saranacentral Bajatama Tbk yang juga menyimpulkan CR tidak berpengaruh signifikan (t = -0,038; sig. = 0,9708). Kesamaan hasil pada sektor makanan, baja, dan jasa teknologi informasi mengindikasikan bahwa likuiditas yang diukur melalui CR tidak selalu menjadi penentu utama profitabilitas. Penjelasan yang masuk akal adalah bahwa likuiditas yang tinggi tidak otomatis produktif. Kasmir (2022) menyatakan bahwa rasio lancar yang tinggi belum tentu menandakan kondisi yang baik karena dapat mencerminkan pengelolaan kas yang kurang efektif, dan Fadilani dan Krisnaldy (2025) menambahkan bahwa CR yang berlebihan dapat berdampak negatif apabila aset lancar tidak diinvestasikan secara produktif, sehingga hubungan CR dan ROA bersifat non-linier. Hal ini tampak pada WGSH yang CR-nya mencapai 34,4385 pada 2022 tetapi ROA-nya justru menurun pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil ini berbeda dengan Sari dan Mardiana (2025) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

yang menemukan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (t = 15,012). Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri semen yang padat modal dan sangat bergantung pada pengelolaan aset lancar, sedangkan perusahaan jasa teknologi informasi cenderung mengandalkan aset tidak berwujud dan model bisnis berbasis layanan. Dari perspektif teori sinyal, arah koefisien yang positif tetap menunjukkan bahwa CR memberi sinyal baik bagi investor mengenai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (Nugroho et al., 2023). Namun karena pengaruhnya tidak signifikan, CR bukan faktor yang paling menentukan dalam menjelaskan ROA, dan terdapat faktor lain yang lebih dominan.

Berbeda dengan CR, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan koefisien -0,191034 dan probabilitas 0,0019. Peningkatan DAR diikuti penurunan ROA, sedangkan penurunan DAR cenderung meningkatkan ROA. Semakin besar proporsi utang dalam pembiayaan aset, semakin besar beban bunga dan kewajiban finansial yang menekan laba bersih. Temuan ini sejalan dalam hal signifikansi dengan Sari dan Mardiana (2025) yang juga menemukan pengaruh DAR yang signifikan terhadap ROA (t = 10,856), walaupun arahnya berbeda karena pada penelitian tersebut DAR berpengaruh positif. Hasil ini bertolak belakang dengan Fadilani dan Krisnaldy (2025) yang menemukan DAR tidak berpengaruh signifikan (t = 1,175) serta Aljia dan Zaman (2026) yang menemukan hal serupa (t = -1,404; sig. = 0,1939). Aljia dan Zaman (2026) sendiri mencatat koefisien DAR yang bernilai negatif, yang searah dengan temuan penelitian ini.

Pengaruh negatif DAR menegaskan teori struktur modal. Menurut teori *trade-off*, utang memberi manfaat berupa penghematan pajak, tetapi menimbulkan biaya kesulitan keuangan apabila terlalu besar (Brigham & Houston, 2019; Siregar et al., 2024). Revisi model pajak Modigliani dan Miller oleh Kolari dan Vélez-Pareja (2012) juga menghasilkan nilai perusahaan berbentuk U terbalik, sehingga manfaat pajak dari utang tidak meningkat terus-menerus dan terdapat struktur modal yang optimal. Koefisien negatif menunjukkan bahwa utang perusahaan sampel telah melampaui titik keseimbangan sehingga biaya yang muncul lebih besar daripada manfaat penghematan pajaknya, dan pada akhirnya menekan ROA. Kondisi ini terlihat pada ATIC yang DAR-nya berada di kisaran 0,85 sampai 0,98 dengan ROA yang rendah, serta pada EDGE yang ROA-nya menurun seiring kenaikan DAR. Perusahaan jasa teknologi informasi yang memiliki aset tidak berwujud dominan juga lebih rentan mengalami penurunan nilai aset saat menghadapi tekanan finansial (Siregar et al., 2024). Melalui teori sinyal, DAR yang tinggi dengan dampak negatif pada ROA menjadi sinyal buruk bagi investor karena mencerminkan risiko keuangan yang besar, sedangkan DAR yang rendah menjadi sinyal positif atas struktur pendanaan yang lebih sehat (Ross, 1977; Nugroho et al., 2023). Temuan

ini sekaligus melengkapi penelitian pada perusahaan teknologi yang menggunakan variabel terikat lain, seperti harga saham dan nilai perusahaan, karena memperlihatkan bahwa struktur pendanaan juga menentukan profitabilitas perusahaan jasa teknologi informasi (Cahyani et al., 2025; Firmansyah et al., 2025).

Secara simultan, CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan probabilitas statistik F sebesar 0,000160 dan *Adjusted R-squared* sebesar 59,87 persen. Hasil ini sejalan dengan Sari dan Mardiana (2025) yang menemukan pengaruh simultan yang signifikan (F = 152,429; R^2 = 97,1 persen), tetapi berbeda dengan Fadilani dan Krisnaldy (2025) yang menemukan pengaruh simultan tidak signifikan (R^2 = 13,1 persen) dan Aljia dan Zaman (2026) dengan *Adjusted R-squared* yang sangat kecil (2,86 persen). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh CR dan DAR terhadap ROA bergantung pada karakteristik sektor industri, rentang periode penelitian, dan kondisi makroekonomi. Kontribusi yang hanya sebagian, dengan 40,13 persen variasi ROA dijelaskan faktor lain, juga menunjukkan bahwa model masih dapat diperkaya. Karena pengaruh simultan yang signifikan berasal dari DAR, bukan CR, dapat dikatakan bahwa struktur pendanaan lebih menentukan profitabilitas dibandingkan likuiditas pada perusahaan sub sektor jasa teknologi informasi.

Tabel 9 merangkum perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel yang sama.

Tabel 9. *Perbandingan hasil dengan penelitian terdahulu*

Penelitian (objek)	**CR terhadap ROA**	**DAR terhadap ROA**	**CR dan DAR terhadap ROA**
Penelitian ini (jasa teknologi informasi)	Tidak signifikan	Negatif dan signifikan	Signifikan (*Adjusted* R^2 = 59,87%)
Sari dan Mardiana (2025) (semen)	Positif dan signifikan (t = 15,012)	Positif dan signifikan (t = 10,856)	Signifikan (F = 152,429; R^2 = 97,1%)
Fadilani dan Krisnaldy (2025) (makanan)	Tidak signifikan (t = 0,220)	Tidak signifikan (t = 1,175)	Tidak signifikan (R^2 = 13,1%)
Aljia dan Zaman (2026) (baja)	Tidak signifikan (t = -0,038)	Tidak signifikan (t = -1,404)	Tidak signifikan (*Adjusted* R^2 = 2,86%)

Sumber: Data olahan penelitian ini (2026) dan penelitian terdahulu yang dirujuk

Berdasarkan seluruh pengujian tersebut, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA tidak terbukti, sedangkan hipotesis kedua dan ketiga terbukti. Hasil ini menegaskan bahwa keputusan struktur pendanaan memiliki posisi yang lebih penting daripada pengelolaan likuiditas bagi perusahaan jasa teknologi informasi. Karakteristik sub sektor ini, yaitu model bisnis berbasis layanan dengan intensitas aset berwujud yang relatif rendah tetapi membutuhkan investasi berkelanjutan pada infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia, kemungkinan membuat profitabilitas lebih dipengaruhi oleh keputusan pendanaan daripada oleh besarnya aset lancar. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor ini sebaiknya memberi perhatian lebih pada komposisi sumber dana.

Implikasi temuan ini adalah bahwa manajemen perlu mengendalikan proporsi utang agar tidak menghambat kemampuan memperoleh laba, sedangkan investor dapat menjadikan DAR sebagai indikator utama dalam menilai risiko dan potensi profitabilitas. Hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan cakupan yang terbatas pada enam perusahaan selama lima tahun serta adanya nilai ekstrem CR pada WGSH. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti perputaran aset, margin laba bersih, ukuran perusahaan, atau pertumbuhan penjualan, memperluas objek ke sub sektor teknologi lain, dan menggunakan metode analisis yang lebih lanjut seperti regresi data panel dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* pada enam perusahaan sub sektor jasa teknologi informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, kedua rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 59,87 persen. Dengan demikian, struktur pendanaan lebih menentukan profitabilitas dibandingkan likuiditas, sehingga pengelolaan likuiditas dan solvabilitas yang efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan disarankan mengatur proporsi utang secara optimal dan mempertimbangkan sumber pembiayaan berbasis ekuitas sebagai upaya menyehatkan struktur modal. Investor disarankan memperhatikan *Debt to Asset Ratio* sebagai indikator utama risiko dan potensi profitabilitas, tanpa mengabaikan kondisi likuiditas dan variabel fundamental lain. Peneliti selanjutnya disarankan

menambah variabel bebas, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang lebih lanjut agar daya jelas model meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. N., & Nurhamdi, M. (2025). Pengaruh current ratio dan debt-to-asset ratio terhadap return on assets pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2014-2023. *Jurnal Operasional Manajemen (JURAMA)*, *2*(3), 752–763. https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurama/article/view/275/215

Aljia, A., & Zaman, M. B. (2026). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio terhadap return on asset PT Saranacentral Bajatama Tbk periode 2013-2024. *4*(3). https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/9103

Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan EViews)* (1st ed.). Yogyakarta.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning. https://books.google.co.id/books?id=kpRUEAAAQBAJ

Cahyani, N. P. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Emas*, *6*(1), 247–263. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/11284

Fadilani, R., & Krisnaldy. (2025). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada PT Mayora Indah Tbk periode 2010-2023. *5*(3), 775–784. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER/article/view/49747

Firmansyah, M., Nurpadila, & Putra, A. H. P. K. (2025). Pengaruh rasio fundamental (CR, DER, ROA, dan ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal*, *8*(4). https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/1561

Hia, F. B. P., & Widagdo, C. S. (2024). Dinamika manajemen keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan: Studi kasus pada PT Indomarco Prismatama. *7*(2). https://doi.org/10.37481/sjr.v7i2.835

Irawan, A. K., & Sumarni, I. (2023). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net interest margin (NIM) terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) LQ 45 tahun 2017-2022. *6*. https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/766/629

Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers. https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ

Kolari, J. W., & Vélez-Pareja, I. (2012). Corporation income taxes and the cost of capital: A revision. *Innovar*, *22*(46), 53–72. https://revistas.unal.edu.co/index.php/innovar/article/view/39341

Kumayas, F., Kumenaung, A. G., & Siwu, H. F. D. (2024). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *24*. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/57324

Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, *53*(3), 433–443.

Nugroho, D., Riyanti, & Hakim, L. (2023). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, inflasi, current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, *4*(1), 53–67. https://doi.org/10.24853/jmmb.4.1.33-46

Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, *3*(2), 140–147. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129

Riyandini, M. K., Virgantari, F., & Farida, Y. E. (2024). Penerapan model regresi data panel dalam analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan di Provinsi Papua. https://ejournal.upi.edu/index.php/JEM/article/download/74235/29519

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, *8*(1), 23–40.

Sari, A. R., & Mardiana, S. (2025). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *2*(4). https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4778

Siregar, B. G., Salman, M., & Lubis, A. (2024). Optimalisasi struktur modal dengan trade off theory pada bank umum syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *8*(2), 264–278. https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10663

Supriadi, A., & Amalya, N. T. (2025). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, *13*(2), 157. https://doi.org/10.25157/je.v13i2.20616

Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam pengujian data panel untuk penelitian akuntansi: Pendekatan konseptual dan aplikatif. *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *9*(1), 174–186. https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898